



Pengaruh Edukasi Perilaku *Vulva Hygiene* Dengan Media Video Dan Ceramah Terhadap Perilaku *Vulva Hygiene* Pada Santriwati Resiko Keputihan Patologis Di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Kota Probolinggo

Siti Linda Masluha¹, Handono Fathur Rohman¹, Agus Nurul Hidayat¹

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid Paiton-Probolinggo

INFORMASI

Korespondensi:
Sitilindamasluha@gmail.com



Keywords:
 Education, Vulva Hygiene,
 Knowledge, Attitude,
 Action

ABSTRACT

Background: Vulva hygiene is necessary to prevent pathological vaginal discharge. The right strategy to prevent vaginal discharge is to provide Vulva hygiene education. The study was conducted on April 1, 2020 for 1 week.

Research methods: Using a quasi-experimental research method. This type of research is the pre and post test control group design with a sample of 65 respondents, using a questionnaire measuring instrument and using the Wilcoxon test for knowledge and attitudes and the T test for action.

Results: statistical tests on knowledge and attitudes using the Wilcoxon test, from the results of these tests obtained results for knowledge and attitudes $P \text{ value} + 0.000 < \alpha 0.05$, and for action using the Paired sample T-test statistical test and the results obtained $P \text{ value} = 0.000 < \alpha 0.05$. This means that from the three domains above H_a is accepted.

Conclusion: There is an effect of education on the knowledge, attitudes and actions of students at the risk of pathological vaginal discharge. Based on the results of this study, it is advisable for students to apply the education that has been given during the research.

PENDAHULUAN

Keputihan atau yang sering disebut juga flour albus merupakan sekresi vagina normal pada wanita, setiap wanita sekali waktu pernah mengalami keputihan dalam hidupnya bahkan banyak yang sering mengalaminya. Dalam keadaan yang normal, vagina yang sehat memproduksi cairan untuk membersihkan vagina dari benda-benda asing yang tidak diinginkan. Sekresi keputihan fisiologis tersebut bisa cair seperti air atau kadang-kadang agak berlendir. Umumnya cairan yang keluar sedikit, jernih, tidak berbau, dan tidak gatal. Sedangkan keputihan yang tidak normal disebabkan oleh infeksi biasanya disertai dengan rasa gatal di dalam vagina dan di sekitar bibir vagina bagian luar, kerap pula disertai bau busuk, dan menimbulkan rasa nyeri sewaktu berkemih atau bersenggama (Aulia, 2016).

Menurut studi Badan Kesehatan Dunia WHO masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan *World Health Organization (WHO)* memperkirakan satu dari 20 remaja putri di dunia menderita keputihan yang berupa cairan berwarna putih susu, kekuningan dan kehijauan disertai rasa gatal, panas dan rasa perih saat berkemih pada setiap tahunnya. Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan (Aulia, 2016). Departemen Kesehatan Indonesia menyatakan kejadian keputihan banyak dialami oleh para remaja putri usia produktif, angka kejadian keputihan di Indonesia memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan Negara lain. Penelitian di Jawa Timur jumlah wanita pada tahun 2017 sebanyak 37,4 juta jiwa menunjukkan 75% remaja yang mengalami keputihan.

Masalah keputihan atau yang biasa disebut flour albus adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Keputihan yang normal (fisiologis) akan mengeluarkan cairan jernih (bening), tidak berbau, tidak terasa gatal dan tidak dalam jumlah yang berlebihan. Bila cairan berubah berwarna kuning, dan disertai rasa gatal maka telah terjadi keputihan patologis (Aulia, 2016). Walaupun demikian banyak wanita yang tidak menghiraukan masalah keputihan. Padahal keputihan bisa juga mengakibatkan hamil diluar kandungan dan kemandulan. Keputihan juga dapat mengakibatkan kematian (Andira, D 2010).

Berdasarkan masalah di atas, maka sangat diperlukan Pembentukan program kesehatan peduli remaja yang didasari karena perilaku remaja yang malu untuk melakukan pemeriksaan dan pengobatan ke tenaga kesehatan. Tidak sedikit yang beranggapan bahwa keputihan merupakan hal yang wajar dan tidak perlu diobati, padahal keputihan bisa menjadi awal dan tanda dari penyakit yang berat. Dalam hal ini peran perawat sangatlah penting sesuai dengan Kemenkes RI nomor 360/Menkes/SK/III/2007. Dalam hal ini perawat berperan serta dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi dan Perilaku Vulva hygiene untuk pencegahan dan penanganan masalah keputihan agar dapat meminimalisasi risiko terjadinya berbagai macam penyakit yang diakibatkan dari keputihan tersebut. Pengetahuan dianggap sangat penting, sehingga dengan tingkat pengetahuan yang baik, dapat mencegah terjadinya infeksi. Resiko infeksi yang disebabkan oleh perilaku vulva hygiene yang tidak baik dapat menyebabkan infeksi keputihan/Keputihan patologis.

Video dan ceramah merupakan media yang dapat digunakan dalam melaksanakan penyuluhan. Penyuluhan dengan video memberikan informasi melalui dua sumber rangsang yaitu rangsang audiovisual, sedangkan ceramah adalah bentuk rangsang audio. Stimulasi multimodal yaitu lebih dari satu sumber rangsang yang dapat mencapai memori retensi yang lebih tinggi daripada stimulasi unimodal yang berasal dari satu sumber rangsang (Udomon I, 2013). Semakin rumit rangsang yang diberikan dan membutuhkan keterlibatan aktivasi otak bilateral, meningkatkan jumlah region otak yang teraktivasi dan menimbulkan retensi memori yang makin baik. Retensi memori yang baik akan mempengaruhi sikap individu dalam menghadapi situasi yang serupa, sesuai dengan ingatan yang dimilikinya. Diperlukan media yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan retensi memori tentang perilaku vulva hygiene dalam mencegah keputihan patologis.

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh pendidikan vulva hygiene oleh Sari, 2014 "*Pengaruh pendidikan Kesehatan tentang Vulva Hygine Terhadap Pengetahuan Remaja Putri*" di dapatkan hasil $p= 0,000$ yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri. Penelitian berikutnya oleh Sekar, 2016 "*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Vulva Hygine Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Remaja Putri Yang Mengalami Keputihan*" di dapatkan hasil $p= 0,000$

maka ada pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Vulva Hygiene Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Remaja Putri Yang Mengalami Keputihan. Riset terdahulu oleh Nurul, 2018 “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Stragem Terhadap Pengetahuan Vulva Hygiene Pada remaja Putri” didapatkan hasil $p= 0,000 < 0,05$ artinya ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Stragem Terhadap Pengetahuan Vulva Hygiene Pada remaja Putri. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yunita, 2010 “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Tentang Vulva Hygiene terhadap Perilaku Dalam Menjaga Vulva Hygiene” didapatkan hasil $p= 0,000$ yang berarti ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Tentang Vulva Hygiene terhadap Perilaku Dalam Menjaga Vulva Hygiene. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Pesantren Raudhatul Malikiyah probolinggo, dengan Jumlah Santriwati 145 orang, di dapatkan hasil wawancara 10 santriwati yang mengatakan bahwa masing-masing dari mereka pernah mengalami keputihan. Dan 4 dari 10 santriwati tersebut mengatakan bahwa keputihan yang mereka alami berwarna keabu-abuan, berwarna kuning, bau tidak sedap disertai rasa gatal pada area vagina. 10 Santriwati tersebut juga menyatakan sebelumnya tidak pernah mendapatkan informasi mengenai perilaku vulva hygiene dari pelayanan kesehatan setempat seperti puskesmas, ataupun fasilitas kesehatan lainnya sehingga tindakan yang dilakukan terhadap perilaku vulva hygiene dalam mencegah masalah keputihan patologis belum sesuai. Berdasarkan fenomena yang di dapatkan di pesantren Raudhatul Mlikiyah probolinggo, Peneliti ingin memberikan Edukasi tentang perilaku vaginal hygiene kepada santriwati karena di pesantren tersebut belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang Perilaku Vulva Hygiene. Untuk itu perlu diberikan edukasi vulva hygiene agar perilaku vulva hygiene yang dimiliki santriwati memiliki dasar dan melekat sehingga dapat menjadi perilaku yang baik di kemudian hari.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre dan post test control group design*. Pada design ini responden penelitian dibagi secara random menjadi 2 kelompok, satu kelompok adalah kelompok intervensi dan satu kelompok lain adalah kelompok kontrol sebagai pembanding. Sebelum intervensi, pada semua kelompok dilakukan pengukuran awal (*pre test*) untuk

menentukan kemampuan atau nilai awal responden sebelum intervensi (uji coba) pada kelompok intervensi. Selanjutnya pada kelompok intervensi dilakukan intervensi sesuai dengan protokol uji coba yang telah direncanakan, sedangkan kelompok kontrol tidak dilakukan intervensi atau dilakukan intervensi selain yang diuji cobakan. Setelah intervensi dilakukan, pengukuran akhir (*post test*) pada semua kelompok untuk menentukan intervensi pada responden (Dharma, K. K. 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh edukasi vulva hygiene terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan vulva hygiene pada santriwati resiko keputihan patologis.

Tabel 1. Hasil Penelitian Berdasarkan pengetahuan *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok kontrol di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Probolinggo.

Pengetahuan	Pre test		Post test	
	Kelompok Kontrol		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Baik	18	54,5	18	54,5
Kurang	15	45,5	15	45,5
Total	33	100	33	100

Sumber : Data Primer, Diolah. 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan *Vulva hygiene* santriwati resiko keputihan patologis di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Probolinggo sebelum dilakukan edukasi tertinggi yaitu pengetahuan baik sebanyak 18 responden dengan presentase (54,5%). Sedangkan sesudah dilakukan edukasi nilai tertinggi yaitu pengetahuan yang baik sebesar 18 responden dengan presentase (54,5%). Tidak ada perubahan pada kelompok kontrol karena tidak adanya edukasi.

Penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu *Uji Wilcoxon Sign Ranks Test* didapatkan nilai P value $1,000 > \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang berarti tidak ada perubahan pengetahuan *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Probolinggo.

Tabel 2. Hasil Penelitian Berdasarkan pengetahuan *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Probolinggo.

Pengetahuan	Pre test Kelompok Intervensi		Post test Kelompok Intervensi	
	F	%	F	%
Baik	21	65,6	32	100
Kurang	11	34,4	0	0
Total	32	100	32	100

Sumber : Data Primer, Diolah. 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui tingkat pengetahuan santriwati resiko keputihan patologis di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Probolinggo sebelum diberikan edukasi dengan media Video dan Ceramah pada kelompok Intervensi dengan nilai tertinggi pengetahuan baik sebanyak 21 responden dengan presentase (65,6%). Sedangkan sesudah diberikan edukasi dengan media video dan ceramah nilai tertinggi yaitu pengetahuan baik sebanyak 32 responden dengan presentase (100%).

Pada penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon Ranks Test* didapatkan nilai P value $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga Ha diterima yang berarti ada pengaruh edukasi pengetahuan *vulva hygiene* dengan media video dan ceramah pada santriwati resiko keputihan patologis di Pondok Pesantren raudhatul Malikiyah Probolinggo.

Tabel 3. Hasil Penelitian Berdasarkan sikap *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok kontrol di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Probolinggo.

Sikap	Pre test Kelompok Kontrol		Post test Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Baik	2	6,0	1	3,0
Kurang	31	94,0	32	97,0
Total	33	100	33	100

Sumber : Data Primer, Diolah. 2020

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sikap *Vulva hygiene* santriwati resiko keputihan patologis di

Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Probolinggo sebelum dilakukan edukasi tertinggi yaitu sikap kurang sebanyak 31 responden dengan presentase (94,0%). Sedangkan sesudah dilakukan edukasi nilai tertinggi yaitu sikap yang kurang sebesar 32 responden dengan presentase (97,0%). Tidak ada perubahan pada kelompok kontrol karena tidak adanya edukasi. Penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu *Uji Wilcoxon Sign Ranks Test* didapatkan nilai P value $1,000 > \alpha 0,05$ sehingga Ha ditolak, yang berarti tidak ada perubahan sikap *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Probolinggo.

Tabel 4. Hasil Penelitian Berdasarkan sikap *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Probolinggo.

Sikap	Pre test Kelompok Intervensi		Post test Kelompok Intervensi	
	F	%	F	%
Baik	1	3,13	25	78,12
Kurang	31	96,87	7	21,88
Total	32	100	32	100

Sumber : Data Primer, Diolah. 2020

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil sikap *vulva hygiene* santriwati resiko keputihan patologis di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Probolinggo sebelum diberikan edukasi dengan media Video dan Ceramah pada kelompok Intervensi dengan nilai tertinggi sikap kurang sebanyak 31 responden dengan presentase (96,87%). Sedangkan sesudah diberikan edukasi dengan media video dan ceramah nilai tertinggi yaitu sikap baik sebanyak 25 responden dengan presentase (78,12%).

Pada penelitian ini menggunakan *Uji Wilcoxon Ranks Test* didapatkan nilai P value $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga Ha diterima yang berarti ada pengaruh edukasi pada sikap *vulva hygiene* dengan media video dan ceramah pada santriwati resiko keputihan patologis di Pondok Pesantren raudhatul Malikiyah

Probolinggo.

Tabel 5. Hasil Penelitian Berdasarkan tindakan *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok kontrol di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Probolinggo.

Tindakan	Pre test Kelompok Kontrol		Post test Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Baik	0	0	0	0
Kurang	33	100	33	100
Total	33	100	33	100

Sumber : Data Primer, Diolah. 2020

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa tindakan *Vulva hygiene* santriwati resiko keputihan patologis di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Probolinggo sebelum dilakukan edukasi tertinggi yaitu sikap kurang sebanyak 33 responden dengan presentase (100%). Sedangkan sesudah dilakukan edukasi nilai tertinggi yaitu sikap yang kurang sebesar 33 responden dengan presentase (100%). Tidak ada perubahan pada kelompok kontrol karena tidak adanya edukasi.

Penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu *Uji Paired sample t-test* didapatkan hasil P value $0,572 > \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang berarti tidak ada perubahan tindakan *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Probolinggo. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi peningkatan tindakan *vulva hygiene* dari pre test ke post test, karena tidak adanya edukasi.

Berdasarkan tabel 6 diatas, didapatkan hasil tindakan *vulva hygiene* santriwati resiko keputihan patologis di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Probolinggo sebelum diberikan edukasi dengan media Video dan Ceramah pada kelompok Intervensi dengan nilai tertinggi tindakan kurang sebanyak 28 responden dengan presentase (87,5%). Sedangkan sesudah diberikan edukasi dengan media video dan ceramah nilai tertinggi yaitu tindakan baik sebanyak 29 responden dengan presentase (90,63%).

Pada penelitian ini menggunakan *Uji Paired sample t-test* didapatkan hasil P value $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 diterima yang berarti ada pengaruh edukasi

vulva hygiene dengan media video dan ceramah pada santriwati resiko keputihan patologis di Pondok Pesantren raudhatul Malikiyah Probolinggo.

Tabel 6. Hasil Penelitian Berdasarkan tindakan *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Probolinggo.

Tindakan	Pre test Kelompok Intervensi		Post test Kelompok Intervensi	
	F	%	F	%
Baik	4	12,5	29	90,63
Kurang	28	87,5	3	9,37
Total	32	100	32	100

Sumber : Data Primer, Diolah. 2020

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi *vulva hygiene* dengan media Video dan Ceramah terhadap pengetahuan *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah kota Probolinggo pada kelompok kontrol pada tanggal 1-8 April 2020

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa pengetahuan *Vulva hygiene* santriwati resiko keputihan patologis di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Probolinggo pada kelompok kontrol sebelum dilakukan edukasi tertinggi yaitu pengetahuan baik sebanyak 18 responden dengan presentase (54,5%). Sedangkan sesudah dilakukan edukasi nilai tertinggi yaitu pengetahuan yang baik sebesar 18 responden dengan presentase (54,5%). Tidak ada perubahan pada kelompok kontrol karena tidak adanya edukasi.

Penelitian ini juga didukung penelitian Putri Sekar (2016) dengan judul “Pengaruh pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* terhadap pengetahuan, sikap dan praktik remaja putri yang mengalami keputihan di pondok pesantren Al Izaah Demak” didapatkan bahwa sebagian besar santriwati sebelum diberikan pendidikan kesehatan mempunyai pengetahuan, sikap dan tindakan yang kurang baik. Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan disimpulkan ada pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan, sikap, tindakan *vulva hygiene* dengan nilai

p value : $0,000 < \alpha 0,05$, dan sampel pada penelitian ini sebanyak 50 orang santriwati, menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner.

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan hasil P value $0,157 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan nilai signifikan antara rata-rata nilai sebelum dan sesudah dilakukan edukasi *vulva hygiene* dengan media audiovisual dan ceramah terhadap perilaku *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah probolinggo.

Dalam hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa tidak adanya perubahan pengetahuan pada kelompok kontrol. Hasil dari nilai pre-test pengetahuan pada kelompok kontrol menunjukkan kategori pengetahuan *vulva hygiene* yang kurang dan post test pengetahuan *vulva hygiene* menunjukkan bahwa tidak ada perubahan dari kategori pengetahuan *vulva hygiene* yaitu kategori kurang.

2. Pengetahuan *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis sebelum dan sesudah dilakukan edukasi *vulva hygiene* dengan media video dan ceramah pada kelompok Intervensi di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Probolinggo pada tanggal 1-8 April 2020

Berdasarkan pada tabel 5.3 diketahui bahwa pengetahuan *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis pada kelompok intervensi sebelum dilakukan edukasi nilai tertinggi yaitu pengetahuan baik sebanyak 21 responden dengan presentase (65,6%). Sedangkan sesudah dilakukan edukasi nilai tertinggi yaitu pengetahuan yang baik sebesar 32 responden dengan presentase (100%).

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Yulitasari Yessy, Dkk (2017) dengan judul "Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual terhadap perilaku personal hygiene (Genitalia) remaja putri dalam mencegah keputihan" dengan alat ukur menggunakan kuisioner dan metode quasi eksperimen dengan jumlah sampel 65 responden didapatkan hasil P value 0,000.

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan hasil P value $0,000 > \alpha 0,05$ sehingga H_0 diterima, yang berarti terdapat perbedaan nilai signifikan antara rata-rata nilai sebelum dan sesudah dilakukan edukasi *vulva hygiene* dengan media audiovisual dan ceramah terhadap perilaku *vulva hygiene* pada santriwati resiko

keputihan patologis di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah probolinggo.

Dari hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa edukasi *vulva hygiene* dengan media video dan ceramah merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi salah satunya adalah kesehatan reproduksi. Peneliti berharap perilaku *vulva hygiene* pada santriwati meningkat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kelompok intervensi mengalami perubahan yaitu sebelum diberikan edukasi berkategori baik dan sedangkan sesudah diberikan edukasi mengalami peningkatan kategori baik.

3. Sikap *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis sebelum dan sesudah dilakukan edukasi *vulva hygiene* dengan media video dan ceramah pada kelompok Kontrol di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Probolinggo pada tanggal 1-8 April 2020

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang memiliki sikap baik sebelum diberikan edukasi sebanyak 2 orang (6,0%) dan yang memiliki sikap kurang sebanyak 31 orang (94,0%). Setelah diberikan edukasi sikap baik mengalami penurunan sehingga responden yang memiliki sikap baik sebanyak 1 responden (3,0%) dan yang memiliki sikap kurang sebanyak 32 responden (97%). Tidak ada perubahan kategori pada kelompok kontrol karena tidak diberikan edukasi.

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan hasil P value $1,000 > \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan nilai signifikan antara rata-rata nilai sebelum dan sesudah dilakukan edukasi *vulva hygiene* dengan media audiovisual dan ceramah terhadap perilaku *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah probolinggo.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil sikap *vulva hygiene* pada kelompok kontrol tidak ada perubahan kategori perilaku *vulva hygiene* karna tidak mendapat edukasi *vulva hygiene*.

4. Sikap *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis sebelum dan sesudah dilakukan edukasi *vulva hygiene* dengan media video dan ceramah pada kelompok Intervensi di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Probolinggo pada tanggal 1-8 April 2020

Pada tabel hasil diatas dapat dijelaskan bahwa skor sikap responden sebelum diberikan edukasi *vulva hygiene* pada kelompok intervensi mendapatkan kategori baik dengan presentase 3,13% dengan jumlah 1 responden dan kategori kurang sebanyak 31 responden dengan presentase 96,87%, setelah diberikan edukasi *vulva hygiene* pada kelompok intervensi mendapatkan peningkatan nilai pada kategori baik sebanyak 25 responden dengan presentase 78,12% dan nilai kategori buruk sebanyak 7 responden dengan presentase 21,88% dengan skor minimum aspek sikap adalah 31,50 dan skor maksimum adalah 44.

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan hasil $P\ value\ 0,000 > \alpha\ 0,05$ sehingga H_a diterima, yang berarti pengaruh edukasi *vulva hygiene* dengan media audiovisual dan ceramah terhadap perilaku *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah probolinggo. Pada saat diberikan pre test tentang pengetahuan *vulva hygiene* pada kelompok intervensi didapatkan hasil nilai tertinggi yaitu tentang hal-hal yang perlu diperhatikan untuk memelihara organ kewanitaan. Selanjutnya nilai tertinggi berikutnya adalah mencuci tangan sebelum menyentuh daerah kewanitaan, manfaat mencukur rambut daerah kewanitaan dan cara membasuh vagina dengan benar dari arah depan (vagina) ke belakang (anus). Setelah diberikan post test tentang pengetahuan *vulva hygiene* nilai tertinggi yaitu tuuan dari *vulva hygiene*, mampu mengetahui air apa saja yang baik digunakan pada saat membasuh area vagina dan manfaat mencukur rambut daerah kewanitaan dan cara membasuh vagina dengan benar yaitu dari arah depan (vagina) kebelakang (anus).

Pada saat diberikan pre test nilai terendah yaitu hal-hal yang diperhatikan dalam memelihara organ kewanitaan, pengetahuan tentang bahan yang baik digunakan pada pemakaian celana dalam dan santriwati tidak mengetahui akibat dari pemakaian pembalut yang terlalu lama. Kemudian saat diberikan post test nilai terendah yaitu hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memelihara daerah kewanitaan, akibat dari pemakaian pembalut yang terlalu lama, dan manfaat menjaga kebersihan organ kewanitaan dan bahan apa saja yang baik digunakan pada pemakaian

celana dalam.

5. Tindakan *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis sebelum dan sesudah dilakukan edukasi *vulva hygiene* dengan media video dan ceramah pada kelompok Kontrol di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Probolinggo pada tanggal 1-8 April 2020

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang memiliki tindakan baik sebelum diberikan edukasi sebanyak 0 orang (0%) dan yang memiliki tindakan kurang sebanyak 33 orang (100%). Setelah diberikan edukasi tindakan baik tidak mengalami perubahan sehingga responden yang memiliki sikap baik sebanyak 0 responden (0%) dan yang memiliki tindakan kurang sebanyak 33 responden (100%). Tidak ada perubahan kategori pada kelompok kontrol karena tidak diberikan edukasi.

Seseorang yang telah mengetahui stimulus/objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan/mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (di nilai baik). Inilah yang disebut praktik (*practice*) kesehatan atau dapat dikatakan praktik kesehatan.

Berdasarkan hasil uji statistik *Paired Sample T test* didapatkan hasil $P\ value\ 0,572 > \alpha\ 0,05$ sehingga H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan nilai signifikan antara rata-rata nilai sebelum dan sesudah dilakukan edukasi *vulva hygiene* dengan media audiovisual dan ceramah terhadap perilaku *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah probolinggo. Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa perubahan nilai pada kelompok kontrol bisa terjadi beberapa alasan. Santriwati mendapat informasi dari guru, keluarga, teman dan fasilitas kesehatan lainnya. Tetapi informasi yang diperoleh tidak memadai tentang *vulva hygiene* untuk perawatan pada area genitalia eksterna. Pada hasil kuisioner pengetahuan pada kelompok kontrol terdapat peningkatan kategori baik pada pre test, dan hasil yang sama pada post test. Ini menandakan bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan baik, belum tentu mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam sikap dan tindakan *vulva hygiene* tersebut.

6. Tindakan *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis sebelum dan sesudah dilakukan edukasi *vulva hygiene* dengan media video dan ceramah pada kelompok Intervensi di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Probolinggo pada tanggal 1-8 April 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tindakan *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis pada kelompok intervensi sebelum dilakukan edukasi nilai tertinggi yaitu tindakan kurang sebanyak 28 responden dengan presentase (87,5%). Sedangkan sesudah dilakukan edukasi nilai tertinggi yaitu tindakan yang baik sebesar 29 responden dengan presentase (90.63%).

Praktik *vulva hygiene* merupakan tindakan perawatan kebersihan pada organ eksterna. Faktor yang mempengaruhi personal hygiene menurut Bieber (2013), dalam hal ini yaitu *vulva hygiene* antara lain: body image (citra tubuh), praktik sosial, status sosial ekonomi, pengetahuan, variabel kebudayaan, pilihan pribadi, dan kondisi fisik. Faktor-faktor tersebut mampu berjalan selaras apabila dapat diterima oleh individu itu sendiri dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil uji statistik *Paired Sample T test* didapatkan hasil $P\ value\ 0,000 > \alpha\ 0,05$ sehingga H_0 diterima, yang berarti terdapat perbedaan nilai signifikan antara rata-rata nilai sebelum dan sesudah dilakukan edukasi *vulva hygiene* dengan media audiovisual dan ceramah terhadap perilaku *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah probolinggo. Dari pemaparan diatas, peneliti berpendapat bahwa edukasi *vulva hygiene* perlu di berikan kepada santriwati yang memiliki perilaku *vulva hygiene* yang tidak baik karna dapat meningkatkan resiko keputihan patologis. Pengetahuan yang dimiliki seseorang belum tentu membuat seseorang tersebut memiliki sikap dan tindakan *vulva hygiene* yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Vulva Hygiene Dengan Media Video dan Ceramah Terhadap Perilaku Vulva Hygiene Pada Santriwati Resiko Keputihan Patologis Di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Kota Probolinggo” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis pada kelompok kontrol sesudah pemberian kuisisioner tanpa adanya edukasi

tidak mengalami perubahan pengetahuan dengan hasil $P\ value\ 1,000 > \alpha\ 0,05$.

2. Sikap *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis pada kelompok kontrol sesudah pemberian kuisisioner tanpa adanya edukasi tidak mengalami perubahan sikap dengan hasil $P\ value\ 1,000 > \alpha\ 0,05$.
3. Tindakan *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis pada kelompok kontrol sesudah pemberian kuisisioner tanpa adanya edukasi tidak mengalami perubahan tindakan dengan hasil $P\ value\ 0,572 > \alpha\ 0,05$.
4. Pengetahuan *vulva hygiene* pada santriwati resiko keputihan patologis pada kelompok intervensi sesudah pemberian kuisisioner dengan adanya edukasi mengalami perubahan pengetahuan dengan hasil $P\ value\ 0,000 > \alpha\ 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, D 2010 . *Seluk beluk kesehatan reproduksi wanita*. Yogyakarta : A plus book
- Annisa, 2015. “*Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada remaja*” (Diakses pada tanggal 15 Januari 2020)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aulia, 2016. *Serangan penyakit-penyakit khas wanita yang sering terjadi*. Yogyakarta : Buku biru
- Ayu, 2017. “*Hubungan pengetahuan kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian flour albus atau keputihan pada remaja putri*” (diakses pada tanggal 2 Januari 2020)
- Azwar, Syaifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bahari, Hamid. 2012. *Cara mudah atasi keputihan*. Jakarta : Buku Biru.
- Dharma, K. K . 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil)*. Kramat Jati-Jakarta timur : Trans Info medika
- Effendy, N 2014 *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta : salemba medika
- Hidayat, A. 2013. *Metode penelitian kebidanan dan tehnik analisa data*. Jakarta : Salemba Medika
- .2010. *Metode penelitian keperawatan dan tehnik analisa data*. Jakarta : Salemba Medika
- Imrok’atul. 2018. “*Hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur*” (diakses pada tanggal 25 Januari 2020)

- Indah. 2018. "Hubungan menjaga kebersihan genitalia dengan kejadian keputihan" (diakses pada tanggal 15 Januari 2020)
- Kemenkes, RI. 2016. *Pusat data dan Informasi*. Profil kesehatan Indonesia
- Khalid, Ahmad. 2012. *Promosi kesehatan dengan pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasinya*. Perpustakaan Nasional : Katalog dalam Terbitan (KDT). Jakarta : Rajawali Pers.
- Kusmiran, E. 2014. *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Manuaba, Ida agus Gede. 2009. *Memahami kesehatan reproduksi perempuan*. Jakarta : EGC
- Maulana, M. 2018. *Penyakit kelainan dan pengobatannya*. Jogjakarta : Kata hati.
- Nasehudin, T.,S., Gozali,N. 2015. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Notoatmodjo, 2012. *Metodologi penelitian kesehatan*. Edisi kedua. Jakarta : Rineka cipta
- Nurchasanah, 2014. *Ensiklopedia kesehatan wanita*. Yogyakarta : familia
- Nurhayati, A. 2013. Hubungan antara pengetahuan, sikap, perilaku vaginal hygiene dengan kejadian keputihan patologis pada remaja putri kelas IX di MTSN Wonokromo Bantul. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Volume 7 hal 5. Universitas Gajah Mada.
- Nursalam, 2016. *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Edisi keempat. Jakarta : Salemba Medika
- Nurul, 2018 "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Stragem Terhadap Pengetahuan Vulva Hygiene Pada remaja Putri" Terdapat pada <http://repositori-alaudidin.ac.id/13303/1/Nurul%istiqomah%2070300114014.pdf> (diakses pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 21.00)
- Potter, PA, Perry, A,G. *Buku ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, proses dan praktik Edisi 4. Volume 2* alih bahasa: Renata
- Pribakti, 2012. *Tips dan trik merawat organ intim*. Jakarta : Sagung Seto
- Priyoto, 2015. *Perubahan dalam perilaku kesehatan konsep dan aplikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Pudiastuti, R. 2010. *Pentingnya menjaga organ kewanitaan*. Jakarta : PT. Indeks
- Purwoastuti, E dan Elisabeth, S. 2015. *Perilaku & Sofskills kesehatan*. Yogyakarta : Pustaka baru press
- Putra D.,S.,H., Prasyetyo,H 2014. *Keperawatan anak dan tumbuh kembang anak*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sari, 2014 "Pengaruh pendidikan Kesehatan tentang Vulva Hygiene Terhadap Pengetahuan Remaja Putri". Tersedia dalam <http://lib.unisayogya.ac.id> (diakses pada tanggal 22 desember 2019 pukul 20.00)
- Sekar, 2016 "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Vulva Hygiene Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Remaja Putri Yang Mengalami Keputihan" Terdapat dalam <http://ejournal.alamat.ac.id/index.php/JNKI> (diakses pada tanggal 12 Januari 2020 pukul 17.00)
- Sibagariang dkk, 2010. *Kesehatan Reproduksi wanita*. Jakarta : Trans Info Media.
- Siswono, 2014. *Merawat organ reproduksi wanita*. Kompas. Dalam <http://edukasi.kompas.com/search/2015-01021> (Diakses tanggal 4 Januari pukul 12.00)
- Sugiyono, 2012. *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
2017. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitaitaif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sujarweni, V , W. 2014. *Metode penelitian : Lengkap, praktis dan mudah dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Sunyoto, Suyanto. 2011. *Analisis regresi untuk uji hipotesis*. Yogyakarta : Caps
- Swarjana,I.K. 2016. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Andi Officer
- Udomon I, 2013. Visual, Audio, and kinesthetic effects on memory retention and recall. *Journal advance student science*
- Wawan A dan Dewi M. 2015. *Teori dan pengukuran Pengetahuan, sikap, dan perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wijayanti, D, 2014. *Faktor penting seputar kesehatan reproduksi wanita*. Jogjakarta : Book Marks
- Yunita, 2010 "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Tentang Vulva Hygiene terhadap Perilaku Dalam Menjaga Vulva Hygiene" Terdapat dalam <http://ejournal.alamat.ac.id/index.php/JNKI> (diakses pada tanggal 12 Januari 2020 pukul 19.00)